
Kontribusi pembelajaran disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa ilmu pengetahuan alam

Sukarni Sukarni

SD Negeri Sikambang. Dusun 2, Sikambang, Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54263, Indonesia
Email: sukarni_28@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkondisikan disiplin pembelajaran, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orangtua siswa prestasi belajar ilmu pengetahuan alam kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo sebanyak 157 orang dengan ukuran sampel 115 orang. Data tentang disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan prestasi belajar matematika yang diperoleh dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Ada kontribusi bersama terhadap disiplin belajar, *home study* Kelas VIII SMP N 40 Purworejo dengan sumbangan sebesar 46,1%. (2) Ada kontribusi terhadap fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 40 Purworejo dengan sumbangan efektif 22,3%. (3) Ada kontribusi antara perhatian orang tua terhadap prestasi siswa IPA kelas VIII SMP N 40 Kabupaten Purworejo dengan sumbangan efektif sebesar 9,6%. (4) Ada kontribusi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPA Kelas VIII SMP N 40 Kabupaten Purworejo dengan sumbangan efektif 14,2%

Kata Kunci: disiplin, fasilitas, perhatian orang tua, prestasi belajar

The contribution of learning discipline contributions, home study facilities, and parents attention to student achievement natural sciences

Abstract

This study aims to condition discipline learning, home study facilities, and attention parents student learning achievement natural sciences class VIII SMP Negeri 40 Purworejo lessons year 2016/2017. Type of descriptive research associative with quantitative approach. The population in this study are students of class VIII SMP Negeri 40 Purworejo as many as 157 people with a sample size of 115 people. Data on study discipline, home study facilities, and parental attention were obtained using questionnaires and mathematics learning achievements obtained using documentation studies. Data analysis techniques used regression analysis. The results of this study indicate (1) There is a shared contribution to learning discipline, home study Class VIII SMP N 40 Purworejo with a donation of 46.1%. (2) There is a contribution to home study facility on student achievement of Class VIII SMP N 40 Purworejo with effective contribution 22,3%. (3) There is a contribution between the attention of parents to the achievement of students of Natural Science class VIII SMP N 40 Purworejo with effective contribution of 9.6%. (4) There is a contribution between the attention of parents with learning achievement of Natural Science Class VIII SMP N 40 Purworejo with effective contribution 14.2%.

Keywords: discipline, facilities, attention parents, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya".

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional tersebut terlihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif

akan menjadikan prestasi belajar lebih berarti dan bermakna. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh banyak faktor yang mendukung. Salah satu faktor yang sangat menentukan adalah guru. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai pemimpin (manager), pembimbing, ekspeditor, supervisor, motivator, konselor, dan guru sebagai evaluator.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya perhatian orang tua dan fasilitas belajar di rumah. Perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting dikarenakan bentuk perhatian dari orang tua bisa dalam bentuk pemenuhan sarana dan prasarana belajar, pengawasan belajar, dan pemberian motivasi belajar. Dan fasilitas belajar di rumah mengandung banyak elemen yang dapat mendorong terciptanya kondisi yang mendukung anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Namun itu semua masih perlu di uji kebenarannya. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulam (Tu'u, 2004, p.37).

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus, salah satu tujuannya adalah *change of behavior* atau perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek psikomotor. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh anak didik tercermin dari hasil raport yang diperoleh setiap semester. Tinggi rendahnya hasil raport mempunyai konsekuensi terhadap prestasi belajar. Ada dua factor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa.

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan: Tri Logi Pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal).

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Apalagi setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Komunikasi, istilah ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*, yang berarti memberitahukan, berpartisipasi, kabar. Sedangkan Menurut A.G. Lunan dikomunikasi adalah suatu kegiatan terus-menerus yang dilakukan orang untuk saling berhubungan dengan orang lain, khususnya pada waktu berhadapan muka. (Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati, mengecam, mengomando, mendikte, dan lain sebagainya (Poerwadarminto, 1980, p. 28).

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi menggunakan bahasa ilmiah anaknya akan menimbulkan kerengangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Sesuai dengan judul penelitian penulis, dalam pembahasan berikutnya penulis akan memusatkan diri pada pembahasan tentang pendidikan di dalam sekolah atau pendidikan formal. Pendidikan di sekolah merupakan intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang dipelajarinya di rumah. Artinya memperkuat dasar-dasar dan pola-pola sikap anak yang positif dan mengubah dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang negatif yang dipelajari di luar sekolah.

Mendidik dalam arti luas yang merupakan tugas pokok sekolah adalah dalam rangka menciptakan kesempatan yang seluas-luas bagi siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan lingkungannya disamping memberikan latihan mengenai: akhlak, dan kecerdasan seseorang. Di sepanjang tahun, khususnya pada tahun ajaran baru, mutu pendidikan

yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara umum disegala jenjang pendidikan formal, termasuk SMP sering dipermasalahkan. Permasalahan ini seringkali dikaitkan dengan adanya kecenderungan merosotnya minat belajar dan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Selain dari faktor siswa (faktor internal), keberhasilan dalam proses belajar juga dapat ditentukan oleh faktor lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (faktor eksternal). Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa proses belajar atau pendidikan dapat berlangsung di tiga tempat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sekolah. Faktor keluarga sebagai lingkungan belajar, termasuk faktor penentu keberhasilan. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar adalah latar belakang sosial ekonomi orang tua, dan perhatian orang tua terhadap putra-putrinya yang masih sekolah, maupun keharmonisan keluarga. Sedangkan dari lingkungan sekolah meliputi kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar, fasilitas perpustakaan, kelengkapan sarana prasarana dan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif baik di rumah maupun di sekolah.

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung, meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak aspek, seperti gaya belajar, fasilitas yang tersedia, pengaruh suasana belajar di kelas dan suasana belajar di rumah masih sangat penting. Hal ini beralasan karena ketika para siswa belajar di ruangan kelas, lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun nonfisik kemungkinan mendukung mereka bahkan malah mengganggu mereka. Suasana yang kondusif antara lain dapat mendukung (1) interaksi yang bermanfaat di antara siswa; (2) memperjelas pengalaman pengalaman guru dan siswa; (3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik; (4) mendukung saling pengertian antara guru dan siswa.

Selain disiplin belajar di kelas yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah adalah fasilitas belajar di rumah, anak belajar di rumah membutuhkan kedisiplinan belajar. Upaya peningkatan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, perlu diketahui pengaruh prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kenyataan yang ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 40 Purworejo, walaupun prosentase kelulusannya mencapai hampir 100% tetapi banyak lulusan yang mempunyai prestasi kurang baik, khususnya pada nilai Ilmu Pengetahuan Alam.

Karena hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh disiplin belajar fasilitas belajar di rumah dan perhatian orang tua, maka ketiganya menjadi perlu untuk dibahas dan diteliti. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang didalam maupun yang ada diluar (Dakir, 1993, p.114). Dengan demikian seseorang yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik (bukan *broken home*), cenderung mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memecahkan problem-problem yang dihadapi secara cepat dan tepat, termasuk problem-problem dalam rangka meraih prestasi yang optimal.

Evaluasi diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dibahas mengenai prestasi dan belajar.

Prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)". Berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang pengertian belajar, diantaranya menyatakan bahwa "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Selanjutnya Wittig, mengemukakan bahwa "belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman" (Syah, 2015, pp. 65-66).

Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik". Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sardiman, 2007, p. 21). Prestasi belajar adalah penguasaan

pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Selanjutnya Syah menyebutkan bahwa pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa” (Syah, 2015, p.21).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan alat ukur berupa tes dan lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Disiplin Sekolah merupakan faktor yang berarti bagi perkembangan siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku. Disiplin siswa, khususnya dalam menaati peraturan/tata tertib sekolah merupakan bentuk disiplin yang dilaksanakan oleh seorang siswa untuk memperlancar proses belajar-mengajar. Seorang siswa yang memiliki disiplin yang baik akan memperhatikan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab. Secara operasional disiplin diartikan sebagai norma dan tanggung jawab individu dalam memenuhi norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku. Secara lebih spesifik, dalam penelitian ini perilaku disiplin adalah kontrol diri siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan atau peraturan lain yang ada di sekolah, sehingga siswa mampu berperilaku.

Disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar (Husdarta, 2010, p.110). Begitu pula Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah (Tu’u, 2007, p.35). Moenir (2010, p.94) memberikan definisi “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan” (Moenir, 2010, p.94).

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma- norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak (Hasibuan, 2010, p.193). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. (Sardiman 2007, p. 38).

Kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan.

Dari uraian pengertian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman. Sedangkan pengertian disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap

kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif asosiatif dengan teknik analisa data kuantitatif. Deskriptif asosiatif dengan teknik analisa data secara kuantitatif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya kontribusi positif dan signifikan antara tiga variabel yang diteliti yaitu disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua sebagai variabel (X) dan prestasi belajar sebagai variabel (Y), dan apabila ada, seberapa besar kontribusi serta berarti atau tidak dengan fokus permasalahan penelitian menyangkut kontribusi disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua sebagai variabel (X) terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 40 Purworejo

Menurut Muhroji et.al (2004, p. 49) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien". (Muhroji et.al., 2004, p.49). Untuk memperbaiki mutu pelajaran harus diduung oleh fasilitas sumber belajar dan tenaga pembantu antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar (Nasution, 2005, p. 76).

Dari pendapat pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Dari beberapa pengertian tentang fasilitas di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu baik berupa benda atau keadaan yang menunjang dan melancarkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tinjauan terhadap masalah pengaruh perhatian orang tua. Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Tidak mudah bagi kita untuk merumuskan pengertian perhatian. Ketidakmudahan itu disebabkan antara lain oleh beberapa hal yaitu penggunaan perhatian yang kurang tepat oleh masyarakat. Seringkali orang menyamakan perhatian dengan motif, motivasi maupun empati.

Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (2013, p.105). Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu (Dakir, 1993, p.114).

Orang tua adalah orang yang dihormati di kampung, tetua. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut/wali siswa/orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, p. 706).

Berdasarkan uraian tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu abjek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas.

Macam-macam perhatian dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yang pada prinsipnya meliputi macam-macam perhatian orang tua menurut cara kerjanya, dibedakan menjadi: (a) perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek; (b) perhatian refleksi, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek. Macam-macam perhatian orang tua menurut

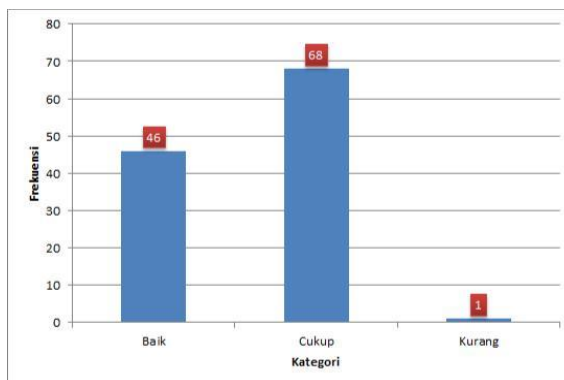
intensitasnya, dibedakan menjadi: (a) perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadarannya; (b) perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan aspek kesadaran. Macam-macam perhatian orang tua menurut luasnya, dibedakan menjadi: (a) perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas, perhatian ini sering disebut dengan perhatian Konsentratif; (b) perhatian terpecah, yaitu perhatian yang tertuju kepada macam-macam objek (Tim Penulis FIP, 1993, p. 13)

Perhatian menjadi tiga dibedakan menjadi 3 jenis: (1) perhatian spontan dan perhatian paksaan, bila kita senang terhadap suatu perhatian kita tercurah secara spontan. Sebaliknya apabila kita tidak senang kepada sesuatu, kita harus memaksakan perhatian kepadanya; (2) perhatian konsentratif dan perhatian distributif, bila kita memusatkan perhatian kepada satu hal saja, maka kita menggunakan perhatian konsentratif. Dan manakala kita memperhatikan beberapa hal maka kita menamakan perhatian tersebut distributif, dan (3) Perhatian sembarangan (*random attention*) yaitu perhatian semacam ini tidak tepat, berpindah-pindah dari objek yang satu kepada yang lain dan tidak tahan lama (Patty, Wuryo, Syam, Andhana, & Saleh, 1982, p.95).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian dapat dibedakan berdasarkan objek tertentu yang disertai aktivitas. Dalam penelitian ini perhatian orang tua terhadap anak disimpulkan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu atau wali) yang berupa: perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpusat dan perhatian terpecah.

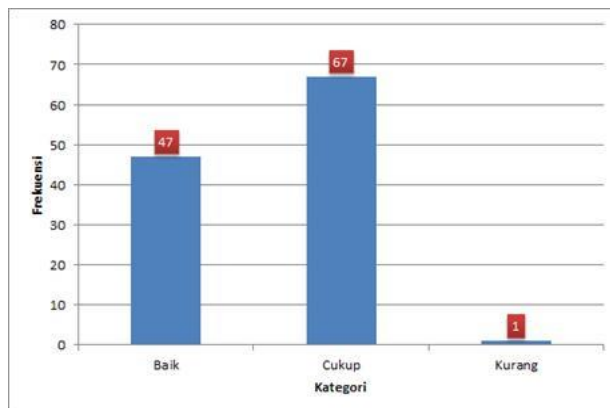
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil disiplin belajar siswa SMP Negeri 40 Purworejo mayoritas 59,13% termasuk kategori cukup.



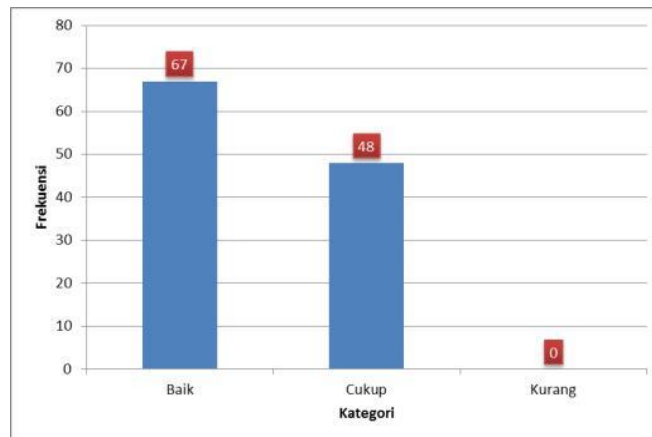
Gambar 1. Disiplin Belajar

Fasilitas belajar di rumah siswa SMP Negeri 40 Purworejo mayoritas 58,26% termasuk kategori cukup.



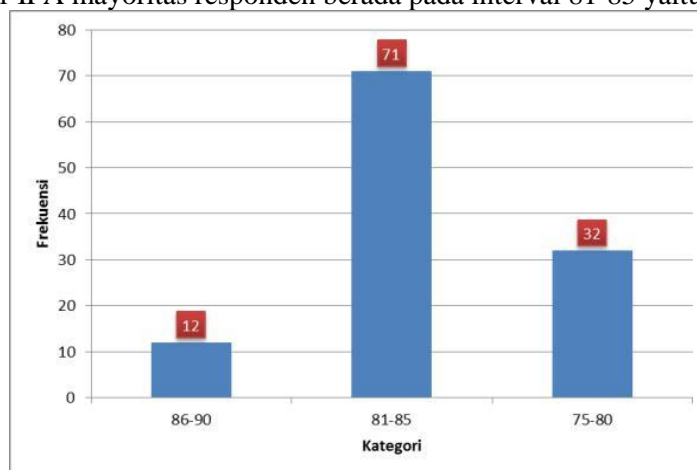
Gambar 2. Fasilitas Belajar

Perhatian orang tua siswa SMP Negeri 40 Purworejo mayoritas 58,26% termasuk kategori baik.



Gambar 3. Perhatian Orang Tua

Prestasi belajar IPA mayoritas responden berada pada interval 81-85 yaitu 61,74%.



Gambar 4. Prestasi Belajar Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji kebermaksanaan koefisien korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menggunakan uji F diperoleh F hitung sebesar 31,689 ($p=0,000$). Karena $p<0,01$ menunjukkan H_a diterima. Artinya terdapat kontribusi signifikan secara bersama-sama antara disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017.

Nilai koefisien korelasi parsial antara variabel disiplin belajar dengan prestasi belajar adalah 0,504 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel adalah sedang. Karena $p<0,01$ menunjukkan terdapat kontribusi sangat signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017.

Nilai koefisien korelasi parsial antara variabel fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar adalah 0,429 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel adalah sedang. Karena $p < 0,01$ menunjukkan terdapat kontribusi sangat signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017.

Nilai koefisien korelasi parsial antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar adalah 0,457 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel adalah sedang. Karena $p < 0,01$ menunjukkan terdapat kontribusi sangat signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas VIII SMP N 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan

prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Belajar itu bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *enviromental input*, dan *instrumenal input*. *Raw input* adalah masukan mentah yang merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Dalam proses belajar mengajar sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invoremental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumenal input*) yang sengaja dirancang dan dimanipulasi untuk menunjang tercapainya keluaran yang diinginkan. Untuk memperjelas apa yang disebutkan di atas.

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor dari luar (*eksternal*) adalah (1) faktor Lingkungan yaitu: lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, dan (2) faktor Instrumenal yaitu: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Faktor dari dalam (*internal*) meliputi: kondisi fisiologi dan kondisi panca indra, dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya (Ahmadi & Supriyono, 2013, pp. 138-139). Dalam penelitian ini membuktikan terdapat kontribusi secara bersama-sama antara disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi disiplin belajar dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017. Disiplin sekolah merupakan faktor yang berarti bagi perkembangan siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku. Disiplin siswa, khususnya dalam menaati peraturan/tata tertib sekolah merupakan bentuk disiplin yang dilaksanakan oleh seorang siswa untuk memperlancar proses belajar-mengajar. Seorang siswa yang memiliki disiplin yang baik akan memperhatikan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab.

Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Disiplin merupakan kunci keberhasilan bagi orang-orang yang ingin sukses dan jembatan menuju cita-cita (Sardiman, 2008, p.122).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individual maupun sosial. Salah satu faktor individual yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah "disiplin belajar". Dan beberapa faktor sosial yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Disiplin dalam belajar bagi siswa merupakan keharusan bagi siswa yang ingin memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Disiplin belajar kaitannya dengan ketertiban dalam melakukan aktivitas siswa, dimana siswa diharapkan dapat mengerahkan energinya untuk belajar secara kontinu, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang serta patuh terhadap peraturan yang ada di lingkungan belajar.

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan belajar. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pencapaian prestasi belajar.

Dalam mencapai suatu prestasi, siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi khususnya disiplin individu yang dimulai dalam lingkungan kecil yaitu keluarga dan dibawa ke lingkungan yang lebih besar yaitu sekolah. Disiplin individu ini harus dilatih terus menerus yang pada akhirnya menjadi kebiasaan bukan suatu paksaan sehingga dapat memperlancar dalam mencapai suatu prestasi dan menuju ke arah sikap yang lebih baik.

Penerapan disiplin turut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Jadi tingkat kedisiplinan suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh pada tingkat prestasi belajar siswa. Maka disiplin adalah kunci sukses dalam mencapai keberhasilan belajar.

Salah satu faktor yang termasuk lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Jadi, jika siswa dalam belajarnya didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam memanfaatkannya (Ahmadi & Supriyono, 2004, p. 88).

Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar. Fasilitas tersebut dapat berupa alat tulis, tempat belajar maupun fasilitas belajar lainnya. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar individual yang dimiliki oleh siswa di rumah. Efektif berarti pemakaian fasilitas belajar ditunjukkan semata-mata untuk memperlancar proses pembelajaran. Efisiensi berarti pemakaian fasilitas belajar harus dilakukan secara hemat sesuai dengan kegunaan dan hati-hati.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka setiap fasilitas belajar perlu diatur penggunaannya seoptimal mungkin. Proses pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana. Fasilitas belajar di rumah meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebagai tempat belajar, rumah harus didukung dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar seperti meja, kursi, rak buku, alat pelajaran, buku-buku pelajaran, media informasi dan penerangan. Sehubungan hal tersebut maka pemanfaatan fasilitas belajar yang efektif dan efisien perlu diperhatikan agar prestasi belajar yang diperoleh maksimal.

Orang tua berperan sangat penting untuk memberikan pendidikan dasar bagi anaknya, terutama dalam hal akhlak karena sesungguhnya belajar itu untuk mendidik anak. Perhatian orang tua sangat penting untuk menunjang semangat belajar anak. Perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwanya dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada didalam maupun yang ada di luar.

Perhatian orang tua merupakan kecenderungan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin. Dalam melakukan aktifitas belajarnya anak sangat membutuhkan perhatian orang tua, orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anaknya selalu semangat dalam belajarnya. Jika anak sedang belajar janganlah orang tua mengganggu, misalnya dengan menyuruh mengambil sesuatu apabila tidak terlalu penting, karena akan membuat konsentrasi belajar anak menjadi terganggu.

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Prestasi belajar merupakan hasil tindakan yang berkenaan dengan ranah kognitif. Jadi perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa (Slameto, 2013, p.105).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat kontribusi secara simultan yang positif disiplin belajar, fasilitas belajar di rumah dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar belajar Ilmu Pengetahuan Alam; (2) terdapat kontribusi secara parsial yang positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam; (3) terdapat kontribusi secara parsial yang positif fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam; (4) terdapat kontribusi secara parsial yang positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2008). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dakir. (1993). *Dasar-dasar psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar direktorat Pembinaan Sekolah menengah Pertama, (2014), *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*.
- Hasibuan, M. S. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H. J. S. (2010). Psikologi olahraga. *Bandung: Alfabeta*.
- Moenir. (2010). *Masalah-masalah dalam belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhroji, S., Santosa, J., Hartini, S., Supriyanto, E., Surtikanti, S. A., Aly, S. T., ..., & Fatoni, A. (2011). *Manajemen pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Nasution, S. (2005). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pub. L. No. 20, Undang-Undang Republik Indonesia 26 (2003). Indonesia.
- Patty, F., Wuryo, K., Syam, M.N., Andhana, I. W., & Saleh, I. A. (1982). *Pengantar psikologi umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rustaman, N. (2003). *Model pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo